

Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hasil Psikotes melalui *Focus Group Discussion* Siswa pada Orangtua Siswa

Akhmad Harum¹, Muhammad Anas², Abdullah Sinring³, Suciani Latif⁴

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar^{1 234}

Email: akhmad.harum@unm.ac.id¹

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu orangtua dan guru dalam memahami hasil psikotes yang dilakukan dan bisa dimanfaatkan sebagai Pengembangan potensi bakat minat siswa. Pelatihan ini dilakukan dengan melalui 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan observasi. Pelatihan ini diikuti oleh orang tua dan guru dan jenjang SD dan TK yang berjumlah SD 17 dan TK 15 orang. Hasil pelatihan ini diperoleh bahwa sebanyak 15 orang Peserta pada jenjang TK dan 17 pada jenjang SD pelatihan dalam hal ini orang tua dan membutuhkan pelatihan dengan presentase 100% dimana harapannya bisa membantu memahami hasil psikotes yang telah ada. Selanjutnya pada para orangtua dan guru belum memahami sepenuhnya makna hasil psikotes yang ada dengan presentase 85% terlebih pada kegunaan hasil psikotes para peserta belum memahami kegunaan hasil psikotes yang ada sehingga mereka bingung mau membuat rekomendasi seperti apa pada anak. Pelaksanaan FGD dimulai dengan pemberian materi terkait hasil psikotes dan dilanjutkan diskusi mengenai hasil psikotes yang orangtua telah peroleh. Sehingga berdasarkan respon peserta ternyata diperoleh bahwa orang tua dan guru sangat antusias dan menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka dengan data hamper semua orang tua mengatakan sangat bermanfaat.

Kata Kunci: *Psikotes, FGD, Orang tua*

PENDAHULUAN

Sekarang ini psikotes merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat umum. Tes psikologi digunakan dalam melakukan penilaian terhadap individu sesuai dengan tujuan dari diberikannya tes. Saat ini terutama di Indonesia Tes Psikologi atau dikenal psikotes saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai kehidupan masyarakat seperti dalam bidang Pendidikan, social maupun industry. Pada bidang Pendidikan tes Psikologi dimanfaatkan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam Pendidikan. Sebagai contoh pertimbangan dalam menentukan jurusan ilmu alan dan ilmu social yang harus ditempuh oleh siswa. Selain itu tes Psikologi juga digunakan sebagai salah satu persyaratan memasuki sekolah (Nurussakinah Daulay, 2014).

Penggunaan tes Psikologi dalam dunia Pendidikan bukanlah suatu hal yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan, melainkan hanya menjadi salah satu factor pendukung dalam membantu siswa dalam memahami dirinya secara realistic dalam mencapai perkembangan sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Hasil psikotes diharapkan mampu menjelaskan pengertian, ragam tes, membaca hasil tes dan memformulasikan dengan hasil belajar serta menginformasikan dalam

pengambilan keputusan kepada siswa, orangtua dan sekolah, sehingga pihak sekolah mampu menempatkan peran dan kedudukan tes psikologi dalam dunia Pendidikan (Sukardi, D & Kusmawati, 2009).

Saat ini era globalisasi, serangkaian tes Psikologi diberikan juga kepada anak pra sekolah. Umumnya, hasil tes Psikologi yang dilakukan di usia pra sekolah ini nantinya akan berubah, karena perkembangan usia, pengalaman, proses belajar, stimulasi yang diberikan lingkungan, masalah emosi atau masalah social. Tes Psikologi yang dilakukan pada anak sekolah dan prasekolah hanya melihat bagaimana kecenderungan arah minat. Tidak dapat dijadikan acuan 100%, karena di saat usia pra sekolah dan awal sekolah anak masih mudah dipengaruhi mood atau suasana hati ataupun lingkungannya. Anak masih mudah bosan terhadap sesuatu hal. Orangtua perlu lebih bijaksana dalam menyikapi hasil tes.

Menurut (Nurussakinah Daulay, 2014) Tes Psikologi yang dilakukan pada anak sekolah umumnya digunakan untuk mengukur: 1) Kecerdasan umum; 2) koordinasi sensori motoric; 3) kemampuan wicara; 4) Persepsi visual; 5) pemahaman terhadap symbol-simbol; 6) daya ingat; 7) Konsentrasi, kemampuan anak untuk memusatkan perhatiannya; 8) Hubungan social; 9) Kematangan emosi.

Berkaitan dengan penggunaan tes Psikologi pada anak prasekolah, beberapa psikolog mengemukakan bahwa IQ anak-anak yang masih terlalu muda mengalami perubahan turun-naik (tidak tetap). Soemanto (Pitaloka, 2022) mengatakan bahwa kapasitas mental anak yang masih terlalu muda tidak berkembang dengan kecepatan yang sama dengan kecepatan perkembangan mental anak-anak sebaya lainnya, meskipun anak-anak seperti ini mempunyai kekuatan-kekuatan intelektual yang sama.

Penggunaan tes psikologi ini mendukung Fakta saat ini banyak guru dan orangtua tidak memahami hasil psikotes itu seperti apa, maknanya pada anak untuk apa, kedepan anak dengan hasil yang sekarang seperti apa dan kira kira apa yang harus di kembangkan pada anak dan sepertinya apa rekomendasi yang dibutuhkan ada dengan hasil psikotes yang ada. Berdasarkan dari urgensi hal tersebut perlu adanya kegiatan yang membantu orangtua dan guru dalam memberikan pemahaman hasil pemanfaatan psikotes melalui focus group discussion yang membantu orangtua dalam pendampingan Pengembangan potensi pada anak dan untuk guru dapat menentukan layanan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi bakat minat pada anak. Untuk itu sebagai indicator pada pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Analisis kebutuhan kegiatan pelaksanaan FGD pemanfaatan hasil psikotes
2. Peningkatan kemampuan pemahaman orangtua dan guru pada hasil psikotes yang telah dilakukan
3. Peningkatan kemampuan pemberian rekomendasi kegiatan dalam Pengembangan potensi bakat minat anak berdasarkan hasil psikotes yang ada

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan hasil psikotes ini dilaksanakan secara umum terdiri atas 4 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan observasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi Focus group discussion dan pengembangan perangkat pelatihan pemanfaatan hasil psikotes, serta melakukan analisis kebutuhan peserta terkait hasil psikotes. Tahap selanjutnya yakni tindakan terdiri atas proses pemberian materi pelatihan terkait hasil psikotes yang telah dilaksanakan dan melakukan *focus group discussion* makna hasil psikotes serta rekomendasi hasil psikotes ke depan. Setelah proses pelatihan, nantinya para orang tua serta guru tetap akan didampingi oleh tim pelaksana agar dapat melakukan penilaian evaluasi pada aspek perubahan perilaku pada anak.

Tahap selanjutnya yakni observasi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pelatihan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan, ataupun kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Pelatihan

Sebelum menyampaikan materi pelatihan melalui metode FGD, peserta diberikan survei singkat yang digunakan sebagai bentuk analisis kebutuhan pelatihan. Peserta terdiri dari orang tua dan guru. Terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta pelatihan diantaranya sebagai berikut:

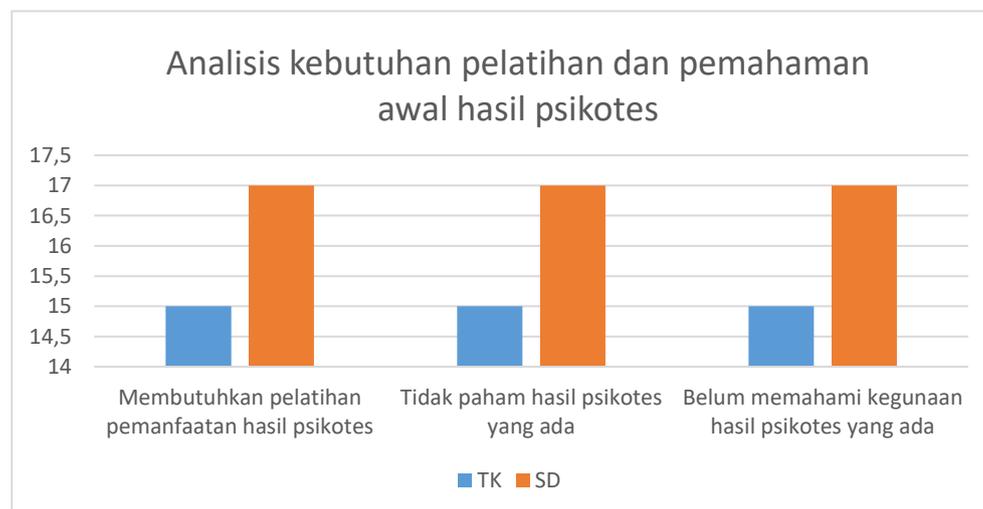


Chart 1. Analisis kebutuhan pelatihan dan pemahaman awal hasil psikotes

Berdasarkan pada chart 1 sebanyak 15 orang Peserta pada jenjang TK dan 17 pada jenjang SD pelatihan dalam hal ini orang tua dan membutuhkan pelatihan dengan presentase 100% dimana harapannya bisa membantu memahami hasil

psikotes yang telah ada. Selanjutnya pada para orangtua dan guru belum memahami sepenuhnya makna hasil psikotes yang ada dengan presentase 85% terlebih pada kegunaan hasil psikotes para peserta belum memahami kegunaan hasil psikotes yang ada sehingga mereka bingung mau membuat rekomendasi seperti apa pada anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suwartono, 2020) yang menyatakan bahwa kebanyakan orangtua memang tidak peduli dan tidak paham mengenai hasil psikotes pada anak hanya memahami psikotes untuk syarat administrasi.



Gambar 1. Dokumentasi Pembukaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan secara luring yang bertempat di SD dan TK Athirah Racing Centre. Kegiatan ini dilakukan dengan dua sesi yakni sesi pertama untuk guru dan orangtua di SD dan sesi kedua guru dan orangtua jenjang TK. Pelatihan ini dikemas dengan model Focus group discussion dimana terlebih dahulu pemateri akan memaparkan secara umum hasil psikotes yang telah diberikan 1 minggu sebelum pelaksanaan pelatihan dengan tujuan ada gambaran yang telah diperoleh untuk di follow up pada kegiatan FGD.

Kegiatan ini pula dihadiri oleh Kepala sekolah pada jenjang SD dan TK. Pada pelaksanaan Pelatihan pada SD dirangkai dengan sosialisasi penerimaan siswa baru dan pengenalan program boarding school kepada orangtua siswa. Pelatihan ini dihadiri oleh orang tua pada jenjang SD sebanyak 15 orang dan jenjang TK sebanyak 17 orang yang didalamnya sudah ada orangtua dan guru.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Sesi pelatihan

Pelatihan ini dimulai dengan materi pendahuluan yang memuat rasional pentingnya pelaksanaan psikotes bagi anak dan kegunaan kedepan seperti apa. Materi dilanjutkan dengan penjelasan tujuan, manfaat tes Psikologi yang memuat penjelasan terkait tujuan untuk anak, sekolah, dan orangtua begitupun manfaat tes Psikologi. Pengabdi menjelaskan secara detail satu persatu tujuan dan manfaat dengan tujuan orang tua dan guru memahami betapa pentingnya pelaksanaan tes Psikologi itu dilakukan dan memahami apa yang terjadi ketika orang tua dan guru tidak memiliki informasi terkait gambaran anak potensi bakat minatnya.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Sesi pelatihan

Materi dilanjutkan dengan menjelaskan jenis tes Psikologi yang digunakan pada saat pelaksanaan tes dimana pada penjelasan dijelaskan tes yang mengukur kemampuan inteligensi, bakat, minat dan kepribadian anak. Selain itu juga menjelaskan pula jenis tes yang memang cocok digunakan untuk anak SD dan TK sekaligus memperkenalkan jenis tes yang dipakai pada jenjang SMP dan SMA. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai aspek yang diukur pada setiap jenis yang digunakan.

Pada pelaksanaan pelatihan ini pula kami menjelaskan proses yang kami alami pada saat pelaksanaan tes, dimana pelaksanaan tes dilakukan secara individu pada setiap anak dan memakan waktu sekitar 15-30 menit peranak. Pelaksanaan ini pula kami mengalami kendala yakni kesiapan anak dalam mengikuti psikotes dan kecenderungan anak yang menolak untuk ikut sehingga kami berupaya membujuk dan meminta bantuan pada guru untuk mendampingi pelaksanaan psikotes.

Pada akhir penjelasan materi dilanjutkan dengan sesi *focus group discussion* dimana setiap orang tua dan guru diberi kesempatan memberikan pendapat dan bertanya terkait hasil psikotes yang telah diperoleh. Sesi FGD dimulai dengan menjelaskan setiap item hasil tes mulai dari tes inteligensi, bakat, minat dan kepribadian pada anak, dimana pada hasil yang diberikan terdapat banyak perbedaan sehingga membutuhkan penjelasan mendalam dan klarifikasi maksud dari skor dan deskripsi hasil psikotes baik dari jenjang SD dan TK.

Pada proses FGD banyak orang tua bertanya terkait makna hasil psikotes yang telah mereka miliki dan apa yang harus dilakukan orangtua kedepan, pada sesi ini juga kebanyakan orangtua menceritakan pengalaman yang mereka alami dalam mendampingi tumbuh kembang yang anaknya. Pihak pengabdian dalam hal ini memaparkan dan memberikan pandangan dari sisi hasil psikotes dan keilmuan pengabdian dan memberikan contoh praktik baik yang selama ini digunakan dalam memahami perkembangan potensi anak.

Respon Peserta

Pada pelaksanaan pelatihan antusias peserta sangat luar biasa, kami melihat motivasi yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini terlihat pada Pasca pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan survei untuk mengetahui respon peserta mengenai pelaksanaan pelatihan yang diberikan:

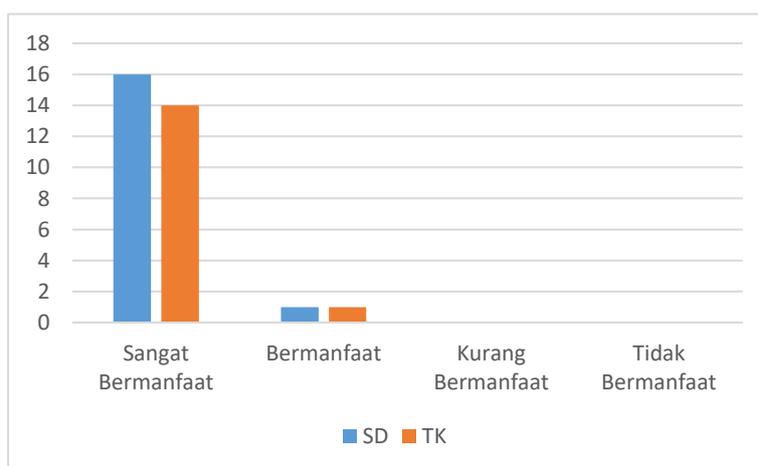


Chart 2. Respon Peserta Mengenai Kebermanfaatan Pelatihan

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian peserta berpendapat bahwa materi penjelasan terkait hasil psikotes yang diberikan pada saat pelatihan sangat bermanfaat

bagi mereka sebagai orang tua dan guru yang mendampingi anak dalam tumbuh kembang potensinya. Respon selanjutnya terkait bagaimana kesiapan mereka untuk memperbaiki pada memberikan layanan dan rekomendasi terkait apa yang harus dilakukan di rumah dan bagaimana memperlakukan anak di rumah. Salah satunya terkait layanan bimbingan dan konseling seperti apa yang bisa menjadi penunjang dalam mengembangkan potensi bakat anak di rumah dan disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pedhu, 2020) yang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling menjadi tempat rekomendasi kegiatan Pengembangan potensi bakat minat anak.

Respon peserta juga ditunjukkan pada keseriusan mendengar dan menyampaikan pengalaman dan keluhan kesah orang tua selama ini dalam mendampingi anaknya yang dikemas oleh pengabdian pada kegiatan focus group discussion. Hal yang membuat pengabdian senang adalah menyampaikan bahwa memang sebaiknya ketika pelaksanaan tes Psikologi atau psikotes telah dilakukan pada anak seharusnya ada sesi penjelasan terkait hasilnya karena menganggap bahwa hasil psikotes memang butuh penjelasan karena orangtua tidak semua paham. Hal ini sependapat dengan (Affandi & Mariyati, 2018) yang menyatakan kegiatan penjelasan tepat dilakukan untuk memberikan pemahaman detail pada hasil psikotes.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian yakni pentingnya melaksanakan psikotes bagi anak sebagai upaya mengetahui potensi bakat minat anak, kebanyakan orang tua dan guru tidak memahami hasil psikotes yang telah di peroleh orang tua begitupun pada guru dan respon peserta pada kegiatan FGD sangat antusias dan menginginkan kegiatan yang serupa untuk lebih memahami secara mendetail potensi bakat minat anak. Adapun rekoemndasinya adalah sebaiknya pada setiap pelaksanaan psikotes seharusnya setiap Lembaga penyelenggara memberikan kegiatan tambahan seperti FGD sebagai penguatan dan penjelasan hasil psikotes kepada orang tua sehingga orang tua tidak merasa kebingungan begitupun untuk guru supaya bisa menempatkan dan memberikan layanan yang tepat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2018). Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.84-95>
- Nurussakinah Daulay. (2014). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 402–421.
- Pedhu, Y. (2020). Isu-isu Etika Penggunaan Tes Psikologi dalam Bimbingan Konseling. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020*. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/312>
- Pitaloka, R. A. (2022). Tinjauan Epistemologi Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 70.

<https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.16314>

Sukardi, D & Kusmawati, D. (2009). *Analisis Tes Psikologis Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwartono, C. (2020). Alat tes psikologi konteks Indonesia: Tantangan psikologi di era MEA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.24854/jpu37>